

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini investasi sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap individu. Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang akan diterima dimasa yang akan datang. Pelaku investasi hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (expected return) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (return) yang diisyaratkan oleh investor (Jogiarto,2010).

Di Indonesia, pasar modal bertujuan untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif, serta ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan (Suad, 2006:46). Selain itu keberadaan pasar modal juga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara.

Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang listed di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang akan dipilih.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian tersebut, perusahaan yang telah listing akan mudah mendapatkan sumber dana. Selain dapat digunakan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal juga dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan, tak hanya itu, pasar modal juga menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat diluar perbankan, juga merupakan dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka menengah dan jangka panjang, sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif untuk berinvestasi.

Bagi pelaku investasi, pasar modal juga memberikan manfaat lainnya dalam alternative investasi. Selama ini para pemilik kekayaan di Indonesia hanya ditawarkan alat investasi dari perbankan yang berupa tabungan dan deposito berjangka. Hadirnya pasar modal memungkinkan pemilik modal membeli produk-produk pasar modal dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Surat - surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah instrumen yang paling dikenal di kalangan masyarakat. Bahkan beberapa waktu belakangan ini, saham telah menarik banyak kalangan surat kabar sehingga tidak segan-segan mengalokasikan halaman yang cukup banyak untuk memuat perihal saham ini mulai dari pergerakan harganya hingga isu-isu yang beredar.

Dalam melakukan investasi, terdapat beberapa jenis investasi yang bisa dipilih oleh pelaku investasi, seperti investasi di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Selain itu investasi juga bisa dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham (stock), obligasi (bonds) dan lain-lain. Saham merupakan surat berharga mengenai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dalam investasi saham, pelaku investasi saham berkesempatan mendapatkan return dalam bentuk capital gain dan dividen. Capital gain merupakan selisih antara harga beli saham yang dimilikinya dengan harga ketika pelaku investasi menjualnya. Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai jumlah saham yang dimiliki.

Ketika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periodenya, maka pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal mengenai kinerja perusahaan. Jika informasi tersebut dianggap sinyal baik, maka terjadi perubahan pada volume perdagangan saham berupa peningkatan volume, sedangkan jika dianggap sebagai sinyal buruk, maka pasar tidak akan berreaksi atau akan terjadi penurunan volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi (laporan keuangan) memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, maka pasar akan bereaksi melalui perubahan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas dari efek (Wahyu dan Wijayanto, 2005). Volume perdagangan dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar, apabila volume meningkat sementara harga bergerak naik dan turun, sepertinya harga akan tetap pada kecenderungan sekarang. (Djoko dan Agus, 2010:140).

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk

menjual atau membeli saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Menurut Sihombing (2008:153) harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham yaitu jika harga saham suatu perusahaan rendah maka volume perdagangan saham tersebut akan meningkat demikian sebaliknya. Para trader biasanya membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali ketika harganya naik.

Para investor cenderung lebih menyukai investasi di pasar modal dengan membeli saham atau sekuritas. Investor sangat mempertimbangkan berapa besarnya *Earning Per Share* karena rasio ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Dapat juga diasumsikan semakin tinggi *Earning Per Share*-nya maka semakin baik perusahaan tersebut sehingga investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 2009:66). M. Fakhrudin (2006:195) menyatakan bahwa EPS yang tinggi akan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Banyaknya investor yang berminat pada saham tersebut di tunjukkan dengan bertambahnya atau meningkatnya saham tersebut. Sehingga volume perdagangan saham akan meningkat pula.

Capital gain adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, seperti saham, obligasi atau dalam bidang properti, dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan

finansial bagi investor tersebut. Sebaliknya, capital loss terjadi jika surat berharga atau properti tersebut dijual dengan harga lebih rendah dari harga pembelianya.

Saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat di analisa dengan beberapa teknik analisis, diantaranya adalah teknik analisis fundamental dan teknik analisis teknikal. Kedua teknik analisis tersebut dapat digunakan untuk menganalisa laju pergerakan harga saham ataupun volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Saham dapat di kelompokkan kedalam beberapa jenis saham, kelompok saham LQ45 merupakan salah satu jenis saham yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik perusahaan. Kelompok saham LQ-45 merupakan saham perusahaan-perusahaan yang menjadi leader di kelasnya dan yang memiliki kondisi keuangan yang sangat baik. Umumnya emiten yang diklasifikasikan kedalam golongan ini merupakan perusahaan besar, bahkan raksasa, dan setiap tahun secara konsisten selalu memberikan dividen sebagai bagian dari keuntungan perusahaan.

Saham LQ45 merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan, sehingga peka pada perubahan harga permintaan dan perubahan harga penawaran (Rahardjo, 2004). Indeks LQ45 ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Menurut Tandililin (2010:87), intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian lagi menunjukkan frekuensi transaksi yang relatif sedikit dan cenderung bersifat pasif. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi. Dalam indeks LQ45 pergantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Selain itu, saham-saham LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sehingga keberadaan saham-saham tersebut dapat mewakili pasar modal secara keseluruhan (Nany, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :“ Pengaruh harga saham, *earnings per share* (EPS), dan *capital gains/loss* terhadap volume perdagangan saham LQ45”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam skripsi ini adalah :

- 1) Apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham LQ45?
- 2) Apakah earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham LQ45?
- 3) Apakah capital gains/loss berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham LQ45

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham LQ45.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh earning per share (EPS) terhadap volume perdagangan saham LQ45.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh capital gains/loss terhadap volume perdagangan saham LQ45.

MCE



1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang pasar modal dan untuk mengetahui variabel-variabel apa yang dapat mempengaruhi volume transaksi saham.
- 2) Bagi investor, diharapkan mendapat tambahan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi volume transaksi saham sehingga dapat mengambil keputusan investasi saham dipasar modal.
- 3) Bagi pihak lain, memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka perkembangan penelitian bidang keuangan yang berkaitan dengan pasar modal. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian – penelitian serupa di waktu yang akan datang.